
Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Peningkatan Hasil Belajar IPS Pada Siswa SMPN 36 Bandar Lampung

Yumi Fitri Budiarti; Bahri; Ansyar

SMPN 36 Bandar Lampung; Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar
Sulawesi Selatan; SMP Makassar Raya Makassar
Sulawesi Selatan
aqilasabria062@gmail.com

Abstrak

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku melalui berbagai pengalaman yang diperolehnya. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, ataupun sikap. Peran guru bukan satu - satunya pembelajaran tetapi sebagai fasilitator dan pengarah. Belajar memang bersifat individual, oleh karena itu belajar merupakan suatu keterlibatan langsung atau memperoleh pengalaman individual yang unik. Ditemukan beberapa kelemahan pada pembelajaran di dalam kelas pada sekolah SMPN 36 Bandar Lampung seperti; 1) Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, 2)Tingkat pemahaman materi siswa masih rendah,3) Siswa merasa jenuh karena penyampaian materi yang monoton, 4)Terbatasnya sarana dan prasarana di sekolah, 5)Rendahnya kemampuan literasi peserta didik, 6)Guru belum menerapkan model pembelajaran berbasis masalah. Untuk itu pada penelitian kali ini peneliti akan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam penerapan peningkatan kualitas belajar di dalam kelas agar meningkatkan hasil belajar siswa pada SMPN 36 Bandar Lampung. Penggunaan model PBL ini dilakukan guna mengajak siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas

Kata Kunci: Model Pembelajaran; *Problem Based Learning*; IPS

A. PENDAHULUAN

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku melalui berbagai pengalaman yang diperolehnya. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, ataupun sikap.

Belajar bukan hanya menghafal dan bukan pula mengingat. Belajar adalah proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam beberapa bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, keterampilannya, kecakapannya dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimanya, dan sikap serta tingkah lakunya [1]

Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang secara sendiri telah terencana, dengan adanya perencanaan yang baik akan mendukung keberhasilan pengajaran. Usaha perencanaan pengajaran diupayakan agar peserta didik mempunyai kemampuan maksimal dan meningkatkan motivasi, tantangan, dan kepuasan sehingga mampu memenuhi harapan baik oleh guru sebagai pembawa materi maupun peserta didik sebagai penggarap ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan menerapkan sistem pembelajaran aktif [2].

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adalah dengan cara perbaikan proses belajar mengajar atau pembelajaran. Berbagai konsep dan wawasan baru tentang pembelajaran di sekolah telah muncul dan berkembang seiring pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai pendidik yang menduduki posisi strategis dalam rangka pengembangan sumber daya manusia, dituntut untuk terus mengikuti berkembangnya konsep-konsep baru dalam pembelajaran tersebut [3]

Kualitas pembelajaran dan karakter siswa yang meliputi bakat, minat, dan kemampuan merupakan faktor yang menentukan kualitas pendidikan. Kualitas pembelajaran dilihat pada interaksi siswa dengan sumber belajar termasuk pendidikan. Interaksi yang berkualitas merupakan interaksi yang menyenangkan. Menyenangkan berarti peserta didik belajar dengan senang untuk menguasai penguasaan dan keterampilan di dalam kompetensi. Peran guru bukan satu - satunya pembelajaran tetapi sebagai fasilitator dan pengarah. Belajar memang bersifat individual, oleh karena itu belajar merupakan suatu keterlibatan langsung atau memperoleh pengalaman individual yang unik. Belajar juga tidak terjadi sekaligus, tetapi akan berlangsung penuh pengulangan berkali - kali, bekesinambungan, tanpa henti [4].

Banyaknya peserta didik di kelas terkadang tidak dapat terlayani secara maksimal dalam hal bimbingan, arahan dan jalan keluar dari kesulitan belajar berhitung yang dihadapi murid secara langsung pada saat proses belajar mengajar. Padahal setiap peserta didik pada prinsipnya berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik yang memuaskan melalui penyelenggaraan pembelajaran yang efektif. Namun kenyataan sehari-hari tampak jelas pada peserta didik SMP Negeri 36 Bandar Lampung, di mana peserta didik memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelegensi, kemampuan fisik, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara murid yang satu dengan murid lainnya.

Perbedaan-perbedaan yang dikemukakan di atas tentunya akan berbeda pula dalam hal daya serap dan kemampuan murid merespon materi pelajaran di kelas, ada yang cepat, sedang dan ada yang lambat. Di samping itu, ketidaktepatan dalam memilih model pembelajaran dalam bidang studi IPS akan memunculkan momok bahwa pelajaran IPS adalah sesuatu yang sulit dan membebani siswa, hingga memunculkan sikap psikologis siswa yang negatif yakni mudah jenuh, gairah belajar kurang, malas dan tidak termotivasi hingga berujung pada penurunan hasil belajar murid khususnya pada bidang studi IPS. Model pembelajaran yang diterapkan di SMP Negeri 36 Bandar Lampung masih belum bisa menumbuhkan minat siswa untuk belajar secara aktif. Selama proses pembelajaran ditemukan kelemahan-kelemahan, yaitu:

- 1) Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran
- 2) Tingkat pemahaman materi siswa masih rendah,
- 3) Siswa merasa jenuh karena penyampaian materi yang monoton,
- 4) Terbatasnya sarana dan prasarana di sekolah
- 5) Rendahnya kemampuan literasi peserta didik
- 6) Guru belum menerapkan model pembelajaran berbasis masalah

Kelemahan-kelemahan di atas menjadikan tujuan pembelajaran tidak tercapai. Hal ini dibuktikan belum tercapainya beberapa kompetensi yang harus dicapai siswa, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Salah satu upaya untuk memperbaiki kondisi ini dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan jenis penelitian yang mempunyai tindakan guna menyelesaikan permasalahan yang berasal dari kegiatan pembelajaran di kelas. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan beberapa strategi yang dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran. Didalam memilih strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan kondisi siswa sebagai subjek dalam pembelajaran (kelompok atau individual). Strategi pembelajaran dapat diwujudkan melalui suatu model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif *Problem Based Learning (PBL)* [5]

Model pembelajaran *Problem based learning* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Sedangkan pembelajaran kooperatif sendiri merupakan aktifitas belajar kelompok yang teratur dan terstruktur, dan tiap anggota bertanggungjawab untuk kelompoknya, dirinya sendiri serta dimotivasi untuk meningkatkan pembelajaran lainnya [6].

Berdasarkan uraian di atas dapat diasumsikan bahwa model pembelajaran kooperatif *problem based learning* dapat mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran, oleh karenanya perlu dilakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: “Penerapan Model Pembelajaran Based Learning Untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa SMPN 36 Bandar Lampung”.

B. METODE PENELITIAN

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku melalui berbagai pengalaman yang diperolehnya. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, ataupun sikap.

Belajar bukan hanya menghafal dan bukan pula mengingat. Belajar adalah proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam beberapa bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, keterampilannya, kecakapannya dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimanya, dan sikap serta tingkah lakunya [7].

Pembelajaran merupakan kegiatan mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Subjek pembelajaran adalah peserta didik sedangkan guru menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didiknya untuk dipelajari.

Pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal yang memungkinkan siswa dapat mencapai tujuan yang diharapkan dan bertanggung jawab sebagai anggota masyarakat. Pembelajaran dipengaruhi oleh faktor kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan adanya interaksi antara guru dan siswa serta kemahiran guru dalam melaksanakan pembelajaran [8].

Pembelajaran aktif merupakan suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Artinya bahwa pembelajaran didominasi dan terfokus pada aktivitas peserta didik. Peserta didik secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pembelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru dipelajari ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Dengan belajar aktif peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Cara seperti ini dapat menimbulkan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan [9].

Untuk meningkatkan pendidikan diantaranya dengan menggunakan pembelajaran aktif. Siswa menggunakan otak untuk mempelajari berbagai masalah dan menerapkan apa yang di pelajari. Belajar aktif meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik menjadi lebih aktif. Pembelajaran

aktif untuk meningkatkan keberhasilan pendidikan, mengharuskan siswa melakukan sebagian besar kegiatan pembelajaran. Belajar aktif berlaku untuk siapa saja, baik yang berpengalaman maupun pemula yang mengajarkan informasi konsep [10].

Pembelajaran aktif merupakan proses pembelajaran yang mengharuskan siswa aktif mencari, mempelajari, dan memahami pengetahuan serta mampu menerapkan apa yang dipahami dan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan, menarik karena melibatkan gerak fisik, pikiran, auditori, visual, dan intelektual. Proses pembelajaran aktif memandang siswa sebagai subjek yang mempunyai potensi untuk berkembang, sekaligus sebagai obyek yang memerlukan bimbingan, sehingga guru berperan sebagai motivator, fasilitator, dan pembimbing. Dalam pembelajaran aktif guru bukan satu-satunya sumber ilmu.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi kasus/masalah pada kegiatan pembelajaran

a. Kasus kegiatan mengajar 1

Kegiatan praktik mengajar ke-1 dilaksanakan pada hari ke dua yaitu hari Kamis, 21 Oktober 2021 jam 09.30 WIB sampai dengan 11.00 WIB secara daring. Pada kegiatan pembelajaran siklus 1 ini, guru melaksanakan pembelajaran pada kelas VII KD 3.4 Memahami kronologi perubahan, dankesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik, sosial, budaya, geografis, dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa Hindu-Buddha dan Islam. Dengan materi pokok "Pengaruh Masuknya Hindu-Buddha Terhadap Masyarakat Indonesia". Peserta didik yang terlibat dalam PPI siklus 1 ini adalah sebanyak 11 siswa dan 1 kameramen (rekan sejawat). Kegiatan pembelajaran terhubung dengan dosen pembimbing dan guru pendamping yang sit in melalui link *g-meet* yang sudah dikirimkan dengan keterbatasan signal sehingga hanya berlangsung sebentar. Proses penelitian tindakan secara sistematis dideskripsikan sebagai berikut

b. Siklus 1

Pada pertemuan 1 ini pembelajaran dilakukan secara daring, sehingga banyak ditemukan beberapa permasalahan seperti :

- 1) Jaringan dan signal yang tidak stabil berpengaruh pada guru kurang mengeksplor kemampuan siswa, hal tersebut terlihat seperti saat kegiatan manfaat mempelajari materi pada *sheet 1*
- 2) Pada kegiatan diskusi terlihat siswa kurang aktif (terlihat dari banyaknya siswa yang menutup kamera) guru yang selalu meminta siswa untuk menanggapi presentasi kelompok
- 3) Terlihat banyaknya siswa yang pasif sehingga siswa kurang memahami apa yang menjadi tugasnya dalam kegiatan diskusi
- 4) Guru lupa memberikan tayangan video pembelajaran pada kegiatan inti, sehingga peserta didik kurang mendapatkan pendalaman materi
- 5) Dari 11 siswa, pada akhir pembelajaran tersisa 8 siswa yang masih mengikuti pembelajaran, hal ini berpengaruh terhadap kesulitan dalam penilaian diskusi kelompok yang akan diberikan.

c. Siklus 2

Pada pertemuan ke-2 sudah direncanakan dan diusahakan sebaik mungkin, namun dalam rangkaian pelaksanaan praktik pembelajaran terdapat kasus/masalah yang muncul, sebagai berikut :

- 1) Jumlah kelompok berkurang, sehingga anak sedikit terlambat dalam pengerjaannya hal ini disebabkan dari 12 peserta didik hanya 9 yang hadir
- 2) Guru lupa memberikan pembiasaan doa di awal pembelajaran sebagai bentuk pembiasaan karakter religi kepada peserta didik
- 3) Terganggunya kegiatan dalam penayangan video akibat suara microphone dosen pembimbing yang hidup, sehingga peserta didik tidak focus menyimak video yang diberikan karena bising
- 4) Pada gambar di LKPD tidak diberi petunjuk atau keterangan sehingga peserta didik sering menanyakan (kebingungan)
- 5) Peserta didik terlihat belum mampu menganalisis dan mengaitkan materi diskusi yang diminta oleh guru

6) Hanya satu siswa yang tuntas KKM saat pengerjaan tes sumatif

d. Siklus 3

Kegiatan pertemuan ke-3 sudah direncanakan dan diusahakan sebaik mungkin, namun dalam rangkaian pelaksanaan praktik pembelajaran terdapat kasus/masalah yang muncul, sebagai berikut :

- 1) Suara speaker saat pemutaran video tidak hidup, sekitar 5 menit waktu untuk memperbaiki agar suara speaker hidup, sehingga terdapat beberapa siswa jenuh dan mengobrol
- 2) Hasil sumatif siswa meningkat, dimana hampir 50% siswa yang hadir tuntas KKM
- 3) Pada hasil kegiatan diskusi, Siswa belum bisa mengaitkan antara identifikasi kondisi alam Mesir dengan analisa persebaran penduduk negara Mesir
- 4) Pada refleksi yang diberikan, Siswa belum kesulitan mengidentifikasi iklim suatu negara berdasarkan garis lintangnya

e. Hasil Tindakan

Dari solusi/tindakan kasus pada kegiatan praktek mengajar siklus 1, diharapkan menjadi bahan perbaikan pada kegiatan paraktek mengajar siklus 2.

- 1) Belum mampu mengelola waktu dengan efisien sehingga semua proses pembelajaran bisa terlaksana dengan baik.
- 2) Belum mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik dan terstruktur sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan
- 3) Memberikan pendampingan kepada peserta didik dalam mengerjakan LKPD
- 4) Melaksanakan penialain pembelajaran yang terstruktur

f. Hasil Tindakan 2

Pada kegiatan praktek mengajar ke-2, dari solusi/tindakan terhadap kasus didapatkan hasil tindakan sebagai berikut:

- 1) Guru masih kekurangan dalam membimbing diskusi, tetapi pada penilaian pembelajaran guru sudah melakukan dengan cukup baik
- 2) Proses kegiatan pembelajaran sudah berlangsung maksimal dari pendahuluan sampai dengan penutupan
- 3) Guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik dan terstruktur sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan

g. Hasil Tindakan 3

Pada kegiatan praktek mengajar ke-3, dari solusi/tindakan terhadap kasus didapatkan hasil tindakan sebagai berikut:

- 1) Pada kegiatan praktek mengajar ke-3 guru sudah mampu mengelola waktu dengan baik sehingga semua proses pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan sampai dengan kegiatan penutup dapat dilaksanakan semuanya.
- 2) Setelah melakukan refleksi diri terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan, guru mengetahui masih ada kekurangan dalam pembelajaran. Misalnya, guru harus lebih merangsang peserta didik untuk bertanya terhadap materi yang belum dimengerti.
- 3) Guru memberikan teguran kepada peserta didik yang melakukan kegaduhan dalam kegiatan pembelajaran daring yang dilakukan agar tidak mempengaruhi peserta didik yang lainnya
- 4) Hasil tes sumatif sudah sedikit meningkat

D. SIMPULAN

Beberapa hal yang dapat disimpulkan pada kegiatan siklus 1, 2 dan 3 yang telah dipaparkan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Guru belum mampu menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik dan bervariasi untuk menarik minat belajar peserta didik.
2. Guru belum mampu menyusun bahan ajar sendiri, masih memanfaatkan bahan ajar dari penulis lain.
3. Dalam melakukan penilaian, sebelumnya guru hanya menuliskan instrumen penilaian kognitif

saja sedangkan untuk penilaian sikap dan keterampilan seringkali guru langsung menuliskan nilai akhirnya tanpa menggunakan lembar instrumen penilaian.

4. Guru belum mampu menyusun LKPD sendiri, masih menggunakan LPKD yang sudah ada pada buku sumber. Setelah kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran problem based learning:
 - a. Guru sudah mampu menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik dan bervariasi untuk menarik minat belajar peserta didik.
 - b. Guru sudah mampu menyusun bahan ajar sendiri
 - c. Dalam melakukan penilaian, sebelumnya guru sudah mampu menyusun instrumen penilaian afektif, kognitif, dan psikomotor dan menerapkannya pada proses pembelajaran.
 - d. Guru sudah mampu menyusun LKPD sendiri.
 - e. Guru sudah mengenal dan menggunakan aplikasi pembelajaran online seperti *zoom, google form, gmeet, dll*

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. Sudjana, "Penilaian hasil proses belajar mengajar," 1995.
- [2] T. Juz, "Dimiyati dan Drs. Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran, Jakarta, Rineka cipta, 1998
Dr. H. Syaiful Sagala, M. Pd, Konsep dan makna pembelajaran, Bandung, Alfabeta, 2003
Anonim. 1995. Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: Departemen Pendidikan dan."
- [3] B. Suryosubroto, "Proses belajar mengajar di sekolah: Wawasan baru, beberapa metode pendukung, dan beberapa komponen layanan khusus," 1997.
- [4] D. Dimiyanti and M. Mudjiono, "Hasil belajar dan pembelajaran," *Jakarta PT Rineka Cipta*, 2009.
- [5] S. P. Ngalimun and M. Pd, "Strategi dan model pembelajaran," *Yogyakarta: Aswaja Pessindo*, 2014.
- [6] A. K. Fathman and C. Kessler, "Cooperative language learning in school contexts," *Annu. Rev. Appl. Linguist.*, vol. 13, pp. 127–140, 1992.
- [7] N. Sudjana, "Penilaian hasil belajar mengajar," *Bandung: Remaja Rosdakarya*, 2009.
- [8] C. Wijaya and A. T. Rusyan, *Kemampuan dasar guru dalam proses belajar mengajar*. Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 1991.
- [9] H. Zaini, "Strategi pembelajaran aktif implementasi dan kendalanya di dalam kelas," 2009.
- [10] N. Rohmah, S. Hidayat, and L. Nulhakim, "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dalam Mendukung Layanan Kualitas Belajar Siswa," *J. Imiah Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 5, no. 1, pp. 150–159, 2021.